

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2011:7). Penelitian inferensial melakukan analisis hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian inferensial berkaitan dengan besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

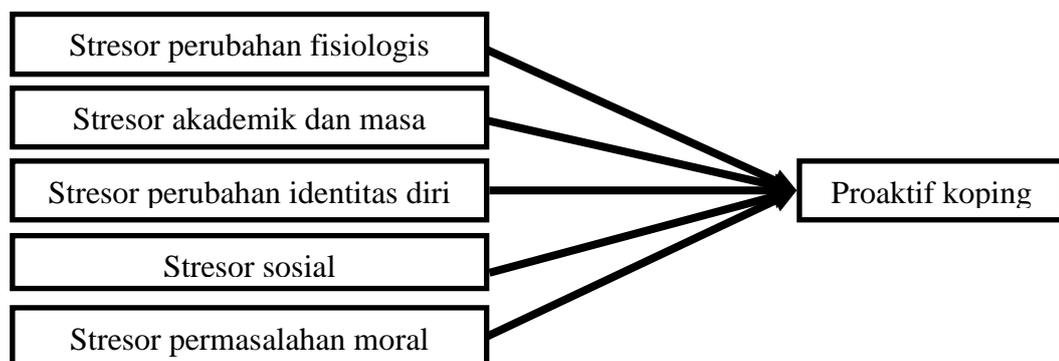
Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2012 hal. 76). Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling mempengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti

perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya (Azwar, 2011:60-61).

Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud. Sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2011:62).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Tipe-tipe stresor terdiri dari 5 macam antara lain stresor perubahan fisiologis; stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan; stresor perubahan identitas diri; stresor sosial yang terdiri dari masalah otonomi dengan orang tua, pengaruh teman sebaya dan tuntutan masyarakat; serta stresor terkait moral dan agama.
2. Variabel terikat : Proaktif koping



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak (Azwar, 2005:74). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Stresor adalah individu, benda dan situasi yang menciptakan tuntutan tidak biasa atau berlebihan pada individu, perasaan tertekan dan tidak bisa untuk menyesuaikan diri. Stresor dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial. Tipe-tipe stresor pada mahasiswa baru dalam hal ini dikelompokkan menjadi 5 macam antara lain
 - a. Stresor perubahan fisiologis terkait dengan siap berfungsinya organ-organ reproduktif, mengalami kematangan secara seksual dan fisik, terjadi pergerakan secara bertahap menuju hubungan heteroseksual.
 - b. Stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan terkait dengan masalah konsentrasi, masalah yang berhubungan dengan sistem pengajarannya, masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu dan masalah daya tahan dan kelangsungan studi serta merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat.
 - c. Stresor perubahan identitas diri dimana remaja tertarik untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya, kemana ia menuju dalam kehidupannya, komitmen kepada kehidupan dalam dunia kerja, pemilihan ideologi dan orientasi seksual.

- d. Stresor sosial terdiri dari masalah otonomi dengan orang tua, pengaruh teman sebaya dan tuntutan masyarakat. Masalah otonomi dengan orang tua yaitu adanya keinginan remaja untuk berada bersama-sama teman sebayanya dan menunjukkan bahwa remajalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan mereka. Pengaruh teman sebaya dimana menekankan interaksi pola hubungan yang timbal balik/setara, pengaruh pengalaman diabaikan yang dapat membuat remaja merasa kesepian dan bersikap bermusuhan serta budaya teman sebaya remaja sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua. Selain itu tantangan terbesar bagi anak muda juga berkenaan dengan kebutuhan menemukan tempat dalam masyarakat dan merasakan bahwa tempat tersebut sesuai untuk mereka.
- e. Stresor terkait moral dan agama pada remaja terkait perkembangan perubahan dari tahap menghindari rasa malu menuju menghindari rasa salah. Sedangkan masalah agama pada remaja berkenaan dengan keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama secara teratur serta perubahan tingkah laku karena agama

Jenis stres yang harus berkaitan dengan proaktif koping adalah *hassles*. *Hassles* adalah tuntutan menjengkelkan dan membuat frustrasi yang mencirikan transaksi sehari-hari dengan lingkungan.

2. Proaktif koping merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk menanggulangi stresor potensial yang akan terjadi, dilakukan dengan cara menghimpun beragam sumber daya yang ada untuk

mengantisipasi stresor sebelum stresor tersebut muncul. Pengukuran proaktif koping didasarkan pada

- a. *perceived control* dimana individu mampu membuat rencana tindakan, fokus pada upaya pemecahan masalah yang ada dan pengambilan tindakan langsung.
- b. atensi dan deteksi (*attention and detection*) dimana individu mampu menilai, mengerti keadaan lingkungannya dan mengantisipasi potensi masalah yang akan dihadapi.
- c. pengembangan dan penggunaan keterampilan mental simulasi (*mental simulation*) juga sangat penting bagi orang-orang yang menerapkan proaktif koping dimana individu dapat merancang dan menerapkan strategi dalam pikiran mereka dan membayangkan diri mereka memecahkan masalah-masalah sulit dengan berpikir terhadap situasi tersebut.
- d. *goal setting* terkait dengan kemampuan menetapkan tujuan (*goals*) yang tepat untuk masa depan, mengembangkan cara-cara untuk mencapai tujuan, membayangkan masa depan dengan tujuan terencana yang realistis, aktif menetapkan tujuan yang lebih kecil serta mudah dikelola

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satua yang ingin diteliti. Sementara sampel merupakan bagian dari pupulasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan tehadap populasi dan

bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994 dalam Prasetyo & Jannah, 2012 hal. 119). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru (angkatan 2013) fakultas psikologi yang berjumlah 241 orang.

Teknik penarikan sampel menggunakan tehnik acak sederhana (*simple random sampling*), teknik ini dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya (Prasetyo & Jannah, 2012 hal. 123). Di mana setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan besaran sample digunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= besaran sampel

N= besaran populasi

e= nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen) kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah mahasiswa baru dengan batas kesalahan yang diinginkan sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh besar sampel sebanyak 71 orang.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2005 hal. 100-101). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (*questionner*) dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala. Terdapat dua variabel yang ingin diungkap yaitu stresor dan proaktif coping, sehingga peneliti mengembangkan dua skala. Pengukuran variabel tipe stresor didasarkan pada tinjauan tuntutan perkembangan remaja akhir serta pendapat beberapa tokoh terkait permasalahan umum yang dialami remaja. Sedangkan untuk variabel proaktif coping didasarkan pada kajian teori yang dikembangkan oleh Greenglass.

Jenis penskalaan yang digunakan adalah penskalaan Likert. Subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Setiap item akan diberikan empat pilihan respon, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1
Skor respon item

Respon	Skor favorabel	Skor unfavorabel
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Menurut Widoyoko (2012:106) pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen.

F. Reliabilitas

Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010:4). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sedangkan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varians butir $\sum \sigma^2_t$ = Varians total

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien senilai itu tidak pernah dijumpai. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Arikunto, 2002: 171). Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS for windows 11.00, maka ditemukan nilai alpha dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Reliabilitas skala tipe stresor dan proaktif koping

Skala	Jumlah item	Jumlah subyek	Nilai alpha chronbach	Keterangan
Stresor	25	71	0,762	Reliabel
proaktif koping	45	71	0,931	Reliabel

G. Validitas

Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur dan diungkapkan (Idrus, 2009:124).

Pengertian validitas menyangkut masalah hasil ukur bukan masalah alat ukurnya sendiri. Validitas tes hendaklah diartikan sebagai validitas hasil pengukuran yang diperoleh oleh tes tersebut. Cronbach dalam Azwar (2010:44) menjelaskan bahwa dalam proses validasi sebenarnya kita tidak bertujuan untuk melakukan validasi tes akan tetapi melakukan validasi terhadap interpretasi data yang diperoleh oleh prosedur tertentu. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows. Adapun untuk mengukur kevalidan angket adalah dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas konstruk menggunakan penghitungan dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid,

dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item X $\sum y$ = jumlah nilai tiap item Y

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara kedua variable

Estimasi validitas tidak sama dengan estimasi reliabilitas. Karena koefisien validitas tidak dapat dituntut setinggi koefisien reliabilitas. Dalam proses penentuan koefisien validitas ini, Cronbach (Azwar, 2010:103) menyatakan bahwa koefisien yang tertinggi yang dapat diperoleh.

Azwar (2010:65) menjelaskan dalam proses pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} dibawah 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki indeks daya diskriminasi yang rendah. Apabila item yang memiliki indeks daya beda 0,30 jumlahnya banyak, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya beda tertinggi. Namun apabila jumlah item yang lolos dalam proses validasi masih terlampau sedikit, maka kita dapat menurunkan sedikit batas kriteria indeks daya beda

dari 0,30 menjadi 0,25. Adapun standart yang digunakan dalam menentukan item pada skala stresor dan proaktif koping adalah $r_{ix} \geq 0,25$.

1. Hasil uji coba skala stresor

Setelah item diuji coba, kemudian dilakukan uji daya beda item, diperoleh 22 item yang gugur, karena tidak memiliki daya beda item yang diinginkan yaitu sebesar $r_{ix} \geq 0,25$. Item-item tersebut antara lain 1,2,3,4,11,13,18,19,21,22,23,24,28,29,30,34,36,37,39,40,42, dan 43. Dengan kisaran korelasi item total r_{ix} bergerak antara 0,254 sampai dengan 0,461

Tabel 3.3
blueprint skala stresor sebelum uji coba

No	Macam Stresor	Indikator	Bobot
1	stresor perubahan fisiologis	Adanya pergerakan menuju hubungan heteroseksual (Nurihsan& Agustin, 2011:62; Geldard& Geldard (2011:9)	10 %
2	stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan	a. masalah konsentrasi b. masalah yang berhubungan dengan sistem pengajarannya yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca referensi berbahasa asing c. masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu d. masalah daya tahan dan kelangsungan studi e. merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat (Mulyadi, 2004:233-235)	23 %
3	stresor perubahan identitas diri	Tertarik mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan tujuan hidup, komitmen kepada kehidupan dalam dunia kerja, pemilihan ideologi dan orientasi seksual, kebingungan membuat keputusan (Santrock, 2003:344)	10 %
4	stresor sosial	a. masalah otonomi dengan orang tua; orang tua kurang memahami keinginan remaja untuk bersama dengan teman sebaya, remaja ingin menunjukkan bahwa mereka mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka. (Santrock 2003:188-190) b. pengaruh teman sebaya; hubungan timbal balik dan setara, kesepian, sikap bermusuhan, mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua (Santrock, 2003:220) c. Kebutuhan menemukan tempat di masyarakat dan merasa tempat tersebut sesuai, adanya harapan masyarakat (Geldard & Geldard, 2011:19-20)	34 %
5	stresor terkait moral dan agama.	a. tingkah laku menghindari rasa malu menuju menghindari rasa bersalah; tidak merasa apa-apa kalau ia menyakiti atau merugikan orang lain selama ia sendiri tidak tersinggung menuju menghindari mengganggu orang lain (Lickona, 1976 dalam Sarwono, 2012:115-116) b. Masalah agama pada remaja terletak pada tiga hal (Willis, 2008: 66) yakni keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama secara teratur dan perubahan tingkah laku karena agama	23 %
Total			100%

Tabel 3.4
sebaran item skala stresor sebelum uji coba

No	Macam Stresor	Indikator	Butir Item		Jumlah
			favorabel	unfavorabel	
1	stresor perubahan fisiologis	Adanya pergerakan menuju hubungan heteroseksual (Nurihsan& Agustin, 2011:62; Geldard& Geldard (2011:9)	12, 13, 26, 27	-	4
2	stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan	a. masalah konsentrasi b. masalah yang berhubungan dengan sistem pengajarannya yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca referensi berbahasa asing c. masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu d. masalah daya tahan dan kelangsungan studi e. merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat (Mulyadi, 2004:233-235)	14, 38 37, 15 16, 17 39, 28 40, 29	- - - - -	10
3	stresor perubahan identitas diri	Tertarik mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan tujuan hidup, komitmen kepada kehidupan dalam dunia kerja, pemilihan ideologi dan orientasi seksual, kebingungan membuat keputusan (Santrock, 2003:344)	42, 30, 31, 41, 18, 19	43	7
4	stresor sosial	a. masalah otonomi dengan orang tua; orang tua kurang memahami keinginan remaja untuk bersama dengan teman sebaya, remaja ingin menunjukkan bahwa mereka mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka. (Santrock 2003:188-190) b. pengaruh teman sebaya; hubungan timbal balik dan setara, kesepian, sikap bermusuhan, mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua (Santrock, 2003:220) c. Kebutuhan menemukan tempat di masyarakat dan merasa tempat tersebut sesuai, adanya harapan masyarakat (Geldard & Geldard, 2011:19-20)	1, 2, 20, 32, 44 4, 5, 33, 45 6, 7, 22, 34, 46	3 21 -	16
5	stresor terkait moral dan agama.	a. tingkah laku menghindari rasa malu menuju menghindari rasa bersalah; tidak merasa apa-apa kalau ia menyakiti atau merugikan orang lain selama ia sendiri tidak tersinggung menuju menghindari mengganggu orang lain (Lickona, 1976 dalam Sarwono, 2012:115-116) b. Masalah agama pada remaja terletak pada tiga hal (Willis, 2008: 66) yakni keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama secara teratur dan perubahan tingkah laku karena agama	8, 23, 24, 35 25, 36, 10, 47	- 9, 11	10
Total					47

Kemudian setelah diujicobakan dilakukan tahap penelitian, dengan 25 item yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3.5
sebaran item skala stresor setelah uji coba

No	Macam Stresor	Indikator	Butir Item		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1	stresor perubahan fisiologis	Adanya pergerakan menuju hubungan heteroseksual (Nurihsan & Agustin, 2011:62; Geldard & Geldard (2011:9)	7, 14, 15	-	3
2	stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan	a. masalah konsentrasi b. masalah yang berhubungan dengan sistem pengajarannya yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca referensi berbahasa asing c. masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu d. masalah daya tahan dan kelangsungan studi e. merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat (Mulyadi, 2004:233-235)	8, 20 9 10,11	- - -	5
3	stresor perubahan identitas diri	Tertarik mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan tujuan hidup, komitmen kepada kehidupan dalam dunia kerja, pemilihan ideologi dan orientasi seksual, kebingungan membuat keputusan (Santrock, 2003:344)	16,21		2
4	stresor sosial	a. masalah otonomi dengan orang tua; orang tua kurang memahami keinginan remaja untuk bersama dengan teman sebaya, remaja ingin menunjukkan bahwa mereka mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka. (Santrock 2003:188-190) b. pengaruh teman sebaya; hubungan timbal balik dan setara, kesepian, sikap bermusuhan, mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua (Santrock, 2003:220) c. Kebutuhan menemukan tempat di masyarakat dan merasa tempat tersebut sesuai, adanya harapan masyarakat (Geldard & Geldard, 2011:19-20)	12, 17, 22 1, 18, 23 2, 3, 24	- - -	9
5	stresor terkait moral dan agama.	a. tingkah laku menghindari rasa malu menuju menghindari rasa bersalah; tidak merasa apa-apa kalau ia menyakiti atau merugikan orang lain selama ia sendiri tidak tersinggung menuju menghindari mengganggu orang lain (Lickona, 1976 dalam Sarwono, 2012:115-116) b. Masalah agama pada remaja terletak pada tiga hal (Willis, 2008: 66) yakni keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama secara teratur dan perubahan tingkah laku karena agama	4, 19 13, 6, 25	- 5	6
Total					25

Tabel 3.6
blueprint skala stresor setelah uji coba

No	Macam Stresor	Indikator	Bobot
1	stresor perubahan fisiologis	Adanya pergerakan menuju hubungan heteroseksual (Nurihsan& Agustin, 2011:62; Geldard& Geldard (2011:9)	12%
2	stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> a. masalah konsentrasi b. masalah yang berhubungan dengan sistem pengajarannya yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca referensi berbahasa asing c. masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu d. masalah daya tahan dan kelangsungan studi e. merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat (Mulyadi, 2004:233-235) 	20%
3	stresor perubahan identitas diri	Tertarik mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan tujuan hidup, komitmen kepada kehidupan dalam dunia kerja, pemilihan ideologi dan orientasi seksual, kebingungan membuat keputusan (Santrock, 2003:344)	8%
4	stresor sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. masalah otonomi dengan orang tua; orang tua kurang memahami keinginan remaja untuk bersama dengan teman sebaya, remaja ingin menunjukkan bahwa mereka mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka. (Santrock 2003:188-190) b. pengaruh teman sebaya; hubungan timbal balik dan setara, kesepian, sikap bermusuhan, mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua (Santrock, 2003:220) c. Kebutuhan menemukan tempat di masyarakat dan merasa tempat tersebut sesuai, adanya harapan masyarakat (Geldard & Geldard, 2011:19-20) 	36%
5	stresor terkait moral dan agama.	<ul style="list-style-type: none"> a. tingkah laku menghindari rasa malu menuju menghindari rasa bersalah; tidak merasa apa-apa kalau ia menyakiti atau merugikan orang lain selama ia sendiri tidak tersinggung menuju menghindari mengganggu orang lain (Lickona, 1976 dalam Sarwono, 2012:115-116) b. Masalah agama pada remaja terletak pada tiga hal (Willis, 2008: 66) yakni keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama secara teratur dan perubahan tingkah laku karena agama 	24%
Total			100%

Setelah itu dilakukan uji daya beda item kembali dan ada 8 item yang gugur dengan kisaran korelasi item total (r_{ix}) terpilih bergerak antara 0,260 sampai dengan 0,448

Tabel 3.7
sebaran item shohih dan gugur skala stresor

No	Macam Stresor	Item shohih	Jumlah	Item Gugur	Jumlah
1	stresor perubahan fisiologis	7, 14, 15	3	-	-
2	stresor terkait permasalahan akademik dan masa depan	8, 20, 10, 11	4	9	1
3	stresor perubahan identitas diri	16	1	21	1
4	stresor social	2, 3, 12, 17, 23, 24	6	1, 18, 22	3
5	stresor terkait moral agama.	6, 13, 25	3	4, 5, 19	3
Total			17	Total	8

2. Hasil uji coba skala proaktif koping

Setelah item diuji coba, kemudian dilakukan uji daya beda item, diperoleh 22 item yang gugur, karena tidak memiliki daya beda item yang diinginkan yaitu sebesar $r_{ix} \geq 0,25$. Item-item tersebut antara lain 4,9,15,16,17,26,27,29,31 dan 32. Dengan kisaran korelasi item total r_{ix} bergerak antara 0,261 sampai dengan 0,7

Tabel 3.8
blueprint skala proaktif koping sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Bobot
1.	<i>Perceived control</i>	a. membuat rencana tindakan b. fokus pada upaya pemecahan masalah yang ada c. pengambilan tindakan langsung	33%
2.	<i>Attention and detection</i>	a. mampu menilai, mengerti keadaan lingkungannya b. mengantisipasi potensi masalah yang akan dihadapi	29%
3.	Pengembangan dan penggunaan ketrampilan <i>mental simulation</i>	a. merancang dan menerapkan strategi dalam pikiran b. membayangkan diri sendiri memecahkan masalah-masalah sulit dengan berpikir terhadap situasi tersebut	20%
4.	<i>Goal Setting</i>	a. mampu menetapkan tujuan (<i>goals</i>) yang tepat untuk masa depan b. mengembangkan cara-cara untuk mencapai tujuan c. membayangkan masa depan dengan tujuan terencana yang realistis d. aktif menetapkan tujuan yg lebih kecil serta mudah dikelola	18%
Total			100%

Tabel 3.9
sebaran item skala proaktif koping sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorabel	
1.	<i>Perceived</i>	a. membuat rencana	1a,1b,1c,1d,	-	18

	<i>control</i>	tindakan	1e,1f, 1g,2		
		b. fokus pada upaya pemecahan masalah yang ada	18,24a,24b, 24c	3,27	
		c. pengambilan tindakan langsung	17,25,4,26	-	
2.	<i>Attention and detection</i>	a. mampu menilai, mengerti keadaan lingkungannya	5,6,28,7a,7b, 7c,8,9	-	
		b. mengantisipasi potensi masalah yang akan dihadapi	32,19a,19b, 19c,19d, 19e,20	29	16
3.	Pengembangan dan penggunaan ketrampilan <i>mental simulation</i>	a. merancang dan menerapkan strategi dalam pikiran	10,21,13	-	
		b. membayangkan diri sendiri memecahkan masalah-masalah sulit dengan berpikir terhadap situasi tersebut	11,12a, 12b,12c, 12d,12e, 22	31	11
4.	<i>Goal Setting</i>	a. mampu menetapkan tujuan (<i>goals</i>) yang tepat untuk masa depan	23,33	16	
		b. mengembangkan cara-cara untuk mencapai tujuan	14	-	
		c. membayangkan masa depan dengan tujuan terencana yang realistis	30a,30b, 30c,30d, 30e	-	10
		d. aktif menetapkan tujuan yang lebih kecil serta mudah dikelola	15	-	
Total					55

Kemudian setelah diujicobakan dilakukan tahap penelitian, dengan 45 item

yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3.10
sebaran item skala proaktif koping setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Butir item		Total
			favorable	unfavorabel	
1.	<i>Perceived</i>	a. membuat rencana	1a,1b,1c,1d,	-	14

	<i>control</i>	tindakan b. fokus pada upaya pemecahan masalah yang ada c. pengambilan tindakan langsung	1e,1f, 1g,2 13,19a,19b,1 9c 20	3 -	
2.	<i>Attention and detection</i>	a. mampu menilai, mengerti keadaan lingkungannya b. mengantisipasi potensi masalah yang akan dihadapi	4,5,21,6a,6b, 6c,7 14a,14b,14c, 14d,14e,15	- -	13
3.	Pengembangan dan penggunaan ketrampilan <i>mental simulation</i>	a. merancang dan menerapkan strategi dalam pikiran b. membayangkan diri sendiri memecahkan masalah-masalah sulit dengan berpikir terhadap situasi tersebut	8,16,11 9,10a,10b, 10c,10d,10e, 17	- -	10
4.	<i>Goal Setting</i>	a. mampu menetapkan tujuan (<i>goals</i>) yang tepat untuk masa depan b. mengembangkan cara-cara untuk mencapai tujuan c. membayangkan masa depan dengan tujuan terencana yang realistis d. aktif menetapkan tujuan yang lebih kecil serta mudah dikelola	18,23 12 22a,22b,22c, 22d,22e -	- - -	8
Total					45

Tabel 3.11
blueprint skala proaktif koping setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Bobot
1.	<i>Perceived control</i>	a. membuat rencana tindakan b. fokus pada upaya pemecahan masalah yang ada c. pengambilan tindakan langsung	31%
2.	<i>Attention and detection</i>	a. mampu menilai, mengerti keadaan lingkungannya b. mengantisipasi potensi masalah yang akan dihadapi	29%
3.	Pengembangan dan penggunaan ketrampilan <i>mental simulation</i>	a. merancang dan menerapkan strategi dalam pikiran b. membayangkan diri sendiri memecahkan masalah-masalah sulit dengan berpikir terhadap situasi tersebut	22%
4.	<i>Goal Setting</i>	a. mampu menetapkan tujuan (<i>goals</i>) yang tepat untuk masa depan b. mengembangkan cara-cara untuk mencapai tujuan c. membayangkan masa depan dengan tujuan terencana yang realistis d. aktif menetapkan tujuan yang lebih kecil serta mudah dikelola	18%
Total			100%

Setelah itu dilakukan uji daya beda item kembali dan ada 5 item yang gugur dengan kisaran korelasi item total (r_{ix}) terpilih bergerak antara 0,260 sampai dengan 0,738

Tabel 3.12
Item shahih dan gugur skala proaktif koping

No	Aspek	Item shohih	jumlah	Item gugur	Jumlah
1	<i>Perceived control</i>	1b,1c,1d,1e,1f,1g,2, 13,19a,19b,19c,20	12	1a, 3	2
2	<i>Attention and detection</i>	4,5,6a,7,21,14a,14b, 14c,14d,14e, 15	11	6b, 6c	2
3	Pengembangan dan penggunaan ketrampilan <i>mental simulation</i>	8,11,16,9,10a,10b, 10c,10d,10e,17	10	-	-
4	<i>Goal Setting</i>	12,18,22a,22b,22c, 22d,22e	7	23	1
Total			40	total	5

H. Analisis Data

1. Uji asumsi

Sebelum melakukan analisa statistik utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi. Ada beberapa cara untuk melakukan uji asumsi, namun dalam penelitian ini hanya dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

- a. Uji normalitas, nilai Y (variabel terikat proaktif coping) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas stresor). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $\rho > 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $\rho < 0,05$ maka data diaktakan tidak normal.
- b. Uji multikolinearitas, dimana antara variabel X (*independent*) tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model rregresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*.
- c. Uji heteroskedastisitas, dimana variasi di sekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X (stresor). Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y. Pendeskripsian ini dilakukan pengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat proaktif koping pada mahasiswa baru fakultas psikologi tahun 2013, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

$\sum k$: jumlah item

i_{\max} : skor maksimal item

i_{\min} : skor minimal item

- b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

- c. Kategorisasi:

Rendah: $X < (\mu - 1 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$

Tinggi : $X > (\mu + 1 \sigma)$

- d. Analisis Prosentase

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F_{hitung} adalah

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Terkait penghitungan rumus, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

